



## Campur Kode dalam Youtube Suhay Salim dan Kaitannya dengan Bahan Ajar Teks Iklan

Ginis Illen Novif Rizkita<sup>1</sup>, Denik Wirawati<sup>2</sup>

<sup>1) 2)</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Ahmad Dahlan

<sup>1)</sup> [ginisillen@gmail.com](mailto:ginisillen@gmail.com)

<sup>2)</sup> [denik@pbsi.uad.ac.id](mailto:denik@pbsi.uad.ac.id)

### Abstrak

Bahasa merupakan satuan terpenting dalam sebuah komunikasi. Penggunaan campur kode dalam kehidupan sehari-hari sudah biasa dilakukan oleh masyarakat karena adanya kemampuan dwibahasa. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bentuk, makna dan kaitan campur kode dalam pembelajaran teks iklan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah *youtube* Suhay Salim. Objek penelitian ini adalah campur kode yang terjadi di dalam video Suhay Salim. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak kemudian catat. Analisis data penelitian ini menggunakan metode padan referensial. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Bentuk campur kode berupa kata, frasa, kalimat, baster (2) Makna campur kode dalam video *youtube* Suhay Salim.

**Kata Kunci:** Campur Kode, Youtube, Bahan Ajar

### A. PENDAHULUAN

Bahasa menjadi suatu pokok yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia di negara manapun, karena setiap manusia memerlukan bahasa untuk menyalurkan gagasan atau ide yang ada dalam pikirannya. Jika berbicara mengenai bahasa di dunia, tentu Indonesia menjadi salah satu negara yang wajib diperbincangkan. Selain memiliki ratusan bahasa daerah yang dijadikan sebagai salah satu warisan kekayaan budaya, Indonesia juga memiliki bahasa resmi yang dijadikan bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia.

Linguistik yang fokus pada penelitian varian ujaran, serta mengkajinya dalam sebuah konteks sosial. Sociolinguistik meneliti hubungan antara faktor-faktor sosial dengan variasi bahasa. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud dan makna pada *youtube* Suhay Salim.

### B. METODE

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode simak, catat, dokumentasi. Metode simak memiliki teknik lanjutan yaitu teknik catat. Selain itu metode yang digunakan juga metode dokumentasi dimana melalui



metode ini peneliti mengumpulkan ungkapan yang ada dalam video *youtube* Suhay Salim sejak bulan Desember 2019.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam *youtube* Suhay Salim ditemukan campur kode sebanyak 56 Data dari 6 video, yang meliputi : (1) Campur kode bentuk kata berjumlah 21 data (2) Campur kode bentuk frasa berjumlah 10 data (3) Campur kod bentuk kalimat berjumlah 18 data (4) Campur kode bentuk baster berjumlah 7 data. Mempelajari makna pada hakikatnya berarti mempelajari bagaimana setiap pemakai bahasa dalam suatu masyarakat bahasa saling mengerti. Makna adalah pertautan yang ada diantara unsur-unsur bahasa itu sendiri terutama kata-kata. Makna kata dapaat dibangun dalam kaitannya dengan benda atau objek di luar bahasa. Dalam konsep si ini , kata berperan sebagai label atau pemberi nama pada benda-benda atau objek yang berada di alam semesta.

#### 1. Bentuk Campur Kode

Berikut adalah pembahasan mengenai campur kode:

##### a. Kata

Kata adalah salah satu unsur yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatubahasa an perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa.

Data 01: "...gel yang kayak *buthek* dan udah sering banget gua pake..."

Kalimat di atas dalam data (01) adalah campur kode bentuk kata. Kata *buthek* merupakan kata dari bahasa Jawa yang artinya keruh. Kata ini biasa digunakan untuk

mendeskripsikan warna suatu benda baik benda cair maupun padat. Kata *buthek* masuk kategori campur kode bentuk kata karena pada video *youtube* Suhay Salim ia menggunakan bahasa Indonesia kemudian menggunakan kata *buthek* yang merupakan kata dalam bahasa Jawa, sehingga masuk kategori campur kode dan memiliki data dalam bentuk kata. Data dalam video tersebut ditemukan pada transkrip video 3 yang berjudul "Top 5 Acne spot".

Data 02: "...kenceng banget alkoholnya jadi tiap gua pake juga kayak *nyegrak* ke hidung gitu...."

Kalimat di atas dalam data (02) adalah campur kode bentuk kata . Kata *nyegrak* memiliki arti menyengat. Sehingga maksud dari data tersebut adalah bau produk yang menyengat. Kata *nyegrak* masuk kategori campur kode bentuk kata karena pada video Suhay Salim ia menggunakan bahasa Indonesia kemudian menggunakan kata *nyegrak* yang merupakan kata dalam bahasa Jawa, sehingga disebut campur kode dan memiliki data alam bentuk kata. Data tersbut ditemukan pada transkrip video 4 yang berjudul review everwhite.

##### b. Frasa

Data 01: "...tiga hari udah hilang udah *completely gone* sama bekas-bekasnya..."

Kalimat di atas dalam data (01) adalah campur kode frasa yang terjadi antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Frasa *completely gone* merupakan bentuk campur kode frasa yang artinya semuanya pergi. Jika dikaitkan dengan tuturan Suhay Salim maka memiliki maksud "... Tiga hari hilang, udah semuanya hilang sama

bekas-bekasnya...”. Frasa *completely gone* masuk kategori campur kode bentuk frasa karena dalam video *youtube* Suhay Salim ia menggunakan bahasa Indonesia, frasa *completely gone* merupakan istilah dalam bahas Inggris. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dan memiliki data dalam bentuk frasa. Data ini ditemukan pada transkrip video 2 yang berjudul “Top 5 Acne Spot”.

Data 02: “...gua suka banget *to be honest* pertama adalah busanya banyak banget..”

Kalimat di atas dalam data (02) adalah campur kode frasa yang terjadi antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Frasa *to be honest* merupakan campur kode yang memiliki arti sejujurnya. Jika dikaitkan dengan tuturan Suhay Salim dalam videonya yang berjudul “Top 5 Cleanser” maka memiliki arti “...gua suka banget sejujurnya pertama adalah busanya banyak banget...”. Data ini ditemukan pada transkrip video 3 yang berjudul “Top 5 Cleanser”.

### c. Kalimat

Data 01: “*aku kok mumbengi koyo wungu wae pikiranku*”

Kalimat di atas dalam data (01) adalah campur kode kalimat yang terjadi dalam bahasa Jawa. Kalimat “Aku kok mumbengi koyo wungu wae pikiranku” merupakan campur kode kalimat yang memiliki arti “aku kok semalam seperti sedih aja pikiranku”. iKalimat *aku mubengi koyo wungu wae pikiranku* masuk kategori campur kode bentuk kalimat karena dalam video *youtube* Suhay Salim menggunakan bahasa Indonesia ,kalimat tersebut menggunakan istilah dalam

bahasa Jawa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dan memiliki data dalam bentuk kalimat. Data ini ditemukan pada transkrip video 1 yang berjudul “Tutorial Pake Boso Jowo” milik Suhay Salim.

Data 02: “*aku iki sok adem ngono lo atiku lek nggawe eyeshadow kok iso yo?*”

Kalimat di atas dalam data (02) adalah campur kode kalimat yang terjadi dalam bahasa Jawa. Kalimat “Aku iki sok adem ngono lo atiku lek nggawe eyeshadow kok iso yo ?” merupakan campur kode bahasa Jawa yang memiliki arti Aku ini kadang ngerasa dingin gitu loh kalau lagi bikin eyeshadow kok bisa ya ?”. Kalimat *aku iki sok adem ngono lo atiku lek nggawe eyeshadow kok iso yo ?* masuk kategori campur kode bentuk kalimat karena dalam video *youtube* Suhay Salim menggunakan bahasa Indonesia, kalimat tersebut menggunakan istilah dalam bahasa Jawa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dan memiliki data dalam bentuk kalimat. Data ini ditemukan pada transkrip video 1 yang berjudul “Tutorial pake boso Jowo” milik Suhay Salim.

### d. Baster

Data 01: “kita akan **mereview** produk terbaru...”

Kalimat di atas dalam data (01) adalah campur kode baster yang terjadi antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Kata **mereview** merupakan kata dari Bahasa Inggris yang mempunyai arti mengulas atau mendeskripsikan. *me-Review* digunakan oleh Suhay Salim dalam videonya yang berjudul “**Review Produk**

**Everwhite**". Baster "mereview" masuk kategori campur kode bentuk baster karena dalam video *youtube* Suhay Salim menggunakan bahasa Indonesia, kata tersebut menggunakan istilah dalam bahasa Inggris. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi campur kode antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dan memiliki data dalam bentuk baster. Data tersebut dapat ditemukan pada transkrip video 4 yang berjudul "Review Produk Everwhite".

## 2. Makna Campur Kode

Data 01: "...gel yang kayak *buthek* dan udah sering banget gua pake..."

Kalimat di atas dalam data (01) adalah campur kode bentuk kata dalam bahasa Jawa. Kata *buthek* dalam kamus bahasa Jawa mempunyai arti dalam bahasa Indonesia yaitu keruh. Jadi makna campur kode kata *buthek* dalam data tersebut adalah "...Gel yang berwarna keruh dan sering sekali saya pakai..." kata *buthek* menunjukkan warna gel yang keruh. Kata *buthek* dalam video tersebut digunakan untuk menggantikan kata keruh. Data tersebut dapat ditemukan pada transkrip video 1 yang berjudul "tutorial basa jawa".

Data 02: "...kenceng banget alkoholnya jadi tiap gua pake juga kayak *nyegrak* ke hidung gitu..."

Kalimat di atas dalam data (02) adalah campur kode bentuk kata dalam bahasa Jawa. Kata *nyegrak* dalam kamus bahasa Jawa mempunyai arti dalam bahasa Indonesia yaitu menyengat. Jadi makna campur kode kata *nyegrak* dalam data tersebut adalah "...kenceng banget alkoholnya jadi setiap aku pakai

menyengat di hidung ....". Kata *nyegrak* dalam video tersebut menjelaskan bau menyengat dari produk yang digunakan Suhay Salim. Data tersebut dapat ditemukan pada transkrip video 1 yang berjudul "Tutorial basa jawa".

## 3. Kaitan Campur Kode dengan Bahan Ajar Teks Iklan Kelas VIII

Hasil campur kode yang terdapat pada *youtube* Suhay Salim dapat dikaitkan dengan bahan ajar khususnya unsur kebahasaan dalam teks iklan yang dapat diwujudkan dalam bentuk modul pembelajaran. Modul tersebut berjudul Modul Pembelajaran Teks Iklan Kelas VIII melalui Campur Kode. Sesuai dengan judulnya modul tersebut berisi pembelajaran mengenai teks iklan dengan mengutamakan materi kebahasaan melalui campur kode. Modul pembelajaran ini terdiri dari pendahuluan, materi, penutup.

## D. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai Campur kode dalam *youtube* Suhay Salim maka dapat disimpulkan bahwa (1) Bentuk Campur kode yang ditemukan dalam video *youtube* Suhay Salim adalah campur kode bentuk kata 21 data, campur kode bentuk frasa 10 data, Campur kode bentuk kalimat 20 data, Campur kode bentuk baster 7 data. (2) Makna campur kode dalam *youtube* Suhay Salim berjumlah 56 data. Suhay Salim tentu memiliki tujuan tertentu, contohnya untuk menarik minat penonton, dll.

## 2. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan memberikan referensi dalam bidang kebahasaan khususnya pada ilmu Linguistik kajian Campur Kode.

Sebaiknya menggunakan bahasa-bahasa yang mudah dipahami penonton karena tidak setiap orang mempelajari bahasa asing maupun bahasa daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Agustina. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Guntur Tarigan. (2009). *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung: Angkasa.
- Kridalaksana, H. (2011). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Maryani, Rini. (2011). *Analisis Campur Kode dalam Novel Ketika Cinta Bertashbih Karya Habiburrahman El Shirazy*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Mustikawati, Diyah Atiek. (2015), *Alih Kode dan Campur Kode Antara Penjual dan Pembeli Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sosiolinguistik*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Puspita, Denti Okta. (2018). *Campur Kode dalam Film My Stupid Boss dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Universitas Lampung
- Setyaningrum, Kristina Dewi Arta. (2019). *Jenis, Bentuk, dan Faktor Penyebab Campur Kode Dalam Perbincangan Pengisi Acara "Ini Talkshow" Di NET TV*. Universitas Sanata Dharma
- Shahrestani, Raisa. (2011). *Campur Kode Dalam Buku Kampus Kabelnaya Karya Koesalah Soebagyo Toer*. Universitas Indonesia
- Solechah, Eka. (2016). *Alih Kode Dan Campur Kode Pada Tuturan Bahasa Penyiar Dan Pendengar Radio Di Cirebon*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ulman, Stephen. (2014). *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana, I Dewa Putu. (2019). *Pengantar Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.